

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pembangunan infrastruktur harus memiliki keunggulan dalam bersaing terhadap perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan yang menjadi harapan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan mempertimbangkan efisiensi dan kualitas pelayanan sehingga akan memperoleh kepercayaan tinggi terhadap jasa pelayanan yang diberikan. Kegiatan pemenuhan permintaan pelanggan ini melibatkan banyak pihak yang saling terintegrasi dengan perusahaan sehingga dalam kolaborasi ini dapat mewujudkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan.

PT. PLN (Persero) UIP JBTB I merupakan salah satu *Project Implementation Unit* yang didirikan oleh PT. PLN (Persero) untuk melaksanakan pekerjaan terkait dengan pembangunan gardu induk dan jaringan transmisi dengan tegangan 150 kV, 275 kV, dan 500 kV. PT. PLN (Persero) UIP JBTB I memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan dan supervisi teknis. Dalam menjalankan proses bisnisnya PT. PLN (Persero) UIP JBTB I memiliki tujuan utama dalam produktivitas yaitu dengan memastikan pembangunan proyek dapat diselesaikan tepat waktu, tepat mutu, tepat biaya dan ramah lingkungan. Dikarenakan perusahaan ini bergerak dalam jasa pembangunan proyek maka proses pengadaan material perlu dilakukan, dimana pada proses pengadaan material terdapat beberapa serangkaian yang harus diperhatikan seperti jenis kontrak pembangunan, tipe dan spesifikasi material, jumlah kebutuhan material dan pengiriman material. Proses pengadaan dilakukan untuk mencapai tujuan produktivitas dari proses bisnis perusahaan dalam melakukan pelaksanaan pembangunan gardu induk dan jaringan transmisi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kepuasan pelayanan terhadap pelanggan perusahaan perlu

melakukan pengukuran kinerja khususnya terhadap proses pengadaan material yang dilakukan pada perusahaan. Pada kondisi terkini, proses pengadaan material akan mempengaruhi waktu penyelesaian pembangunan proyek yang artinya semakin lama proses pengadaan material terjadi maka semakin lama pula waktu penyelesaian pembangunan proyek tersebut, lamanya proses pengadaan material ini dikarenakan adanya pemesanan material secara impor dan persetujuan kesesuaian tipe dan spesifikasi material yang digunakan dalam pembangunan. .

Untuk melakukan pengukuran kinerja terhadap proses pengadaan material pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* didefinisikan oleh (Supply Chain Council, 2001), sebagai suatu model acuan dari rantai pasok yang mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen. Model diperlukan untuk mengukur performansi dari proses SCM suatu perusahaan, dimana SCOR model diorganisasikan dalam lima proses utama rantai pasok yaitu *plan, source, make, deliver, dan return*. Pemakaian model SCOR telah dilakukan pada beberapa perusahaan karena dipercaya dapat mengidentifikasi atribut pada setiap metrik yang mempengaruhi kinerja *supply chain* pada perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* untuk melakukan pengukuran kinerja rantai pasok. Rizky (2015) melakukan pengukuran kinerja dalam hal mengetahui kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan. Pada penelitian Saputra, B (2013) pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan metode SCOR dan AHP yang bertujuan untuk mengetahui performansi *supply chain* yang berdasarkan fungsi-fungsi dasar *supply chain* berupa *plan, source, make, deliver dan return*. Begitu pula Rahman (2016) melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan metode SCOR untuk mengetahui keefektifan kinerja rantai pasok dengan berdasar pada *performance* atribut mana yang diutamakan, Pada penelitian Mardhiyyah,N (2008) pengukuran kinerja dengan menggunakan metode SCOR yang bertujuan untuk mengidentifikasi model rantai pasok dan menganalisis kinerja penyampaian suku cadang. Pada penelitian Devi (2019) pengukuran kinerja dengan menggunakan metode SCOR yang bertujuan untuk mengukur kinerja proses

pengadaan material dengan perhitungan metrik dan pembobotan pada setiap atribut untuk mengetahui tingkat kepentingan pada perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Supply Chain Operation References* (SCOR) cocok digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja dalam segala jenis rantai pasok pada perusahaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud melakukan pengukuran kinerja proses pengadaan material pada Departemen Logistik & Kepabeanaan di PT PLN (Persero) UIP JBTB I, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengukuran kinerja sehingga dapat melakukan *continuous improvement* berdasarkan *measurement* metrik yang masih memiliki nilai rendah pada proses pengadaan material.

1.2 Rumusan Masalah

Bredasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengukuran kinerja proses pengadaan material dengan pendekatan *Supply Chain Operaion Reference* (SCOR) pada Departemen Logistik & Kepabeanaan di PT PLN (Persero) UIP JBTB I?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melalukan pengukuran kinerja proses pengadaan material dengan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) pada Departemen Logistik & Kepabeanaan di PT PLN (persero) UIP JBTB.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana penerapan pengetahuan dan pengembangan diri yang telah diperoleh selama menempuh masa perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana tambahan referensi diperpustakaan serta bermanfaat sebagai informasi bagi pihak – pihak yang ingin menambah wawasan yang berhubungan dengan pengukuran kinerja dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation References* (SCOR).

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi terkait bagi PT. PLN (Persero) UIP JBTB I mengenai pengukuran kinerja proses pengadaan material dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

1.5 Batasan

Penelitian ini difokuskan agar permasalahan yang diamati tidak meluas, maka diperlukan batasan-batasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada Departemen Logistik & Kepabeanan di PT PLN (Persero) UIP JBTB I.
2. Penelitian hanya dilakukan pada aktivitas proses pengadaan material proyek.
3. Data yang digunakan dalam pengukuran kinerja berdasarkan proses pengadaan material dan jumlah kontrak yang dilayani dalam kurun waktu periode 2017 – 2018.
4. Perhitungan atribut *cost management* tidak dapat dilakukan karena keterbatasan dokumen dari perusahaan.

1.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua kebijakan dan prosedur perusahaan terkait proses pengadaan material pada Departemen Logistik & Kepabeanan di PT. PLN (Persero) UIP JBTB I selama penelitian ini tidak mengalami perubahan.